

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Tamara Agnesia

*Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Indonesia*

1910631020165@student.unsika.ac.id

ORCID 0000-0003-0712-4148

Abstract. *The transportation and logistics industry is an industry that provides services in the form of transportation services and delivery of goods. The company's poor performance accompanied by the emergence of the covid-19 pandemic had an impact on the level of profit growth. The goal of this research was to examine the impact of profitability ratio and firm size on profit growth in transportation and logistics businesses on the IDX from 2018 to 2021. This research generated 9 samples from 31 populations that fit the requirements using a sampling approach known as purposive sampling. The tests carried out were descriptive analysis and verification analysis assisted by instruments in the form of SPSS version 23 and Microsoft Excel as data processing tools. The results of testing the data show that the Profitability Ratio namely return on asset, has no partial effect on Profit Growth, while Firm Size has a partial effect on Profit Growth. Then simultaneously Profitability Ratios namely return on asset and firm size affect profit growth.*

Accepted:
March, 2023

DOI:
-

Keywords: *profitability ratio, return on assets, firm size, profit growth*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di era modern sekarang ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis (Yasmine & Dillak, 2021). Persaingan tersebut, memberi arti bahwa perekonomian lokal maupun dunia internasional tidak ada yang selalu aman. Perumusan strategi baru perlu diadakan agar perusahaan bisa terus bertahan dan memenangkan persaingan, terutama dalam hal meraih laba (profit)(Gulo *et al.*, 2021).

Labanya merupakan suatu ukuran kinerja yang sangat penting karena dapat membantu operasional perusahaan di masa mendatang, sehingga bisa terwujudnya *sustainable development goals* dari perusahaan (Valerian & Kurnia, 2018). Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (Situngkir *et al.*, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perlu membuat perencanaan atau target mengenai jumlah keuntungan yang harus diperoleh perusahaan untuk setiap periode (Yasmine & Dillak, 2021).

Perusahaan yang secara konsisten berhasil meningkatkan keuntungannya dari tahun ke tahun menyiratkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik (Lestiana, 2022). Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan keuntungan perusahaan yang terjadi setiap tahun (Hanifah *et al.*, 2020). Peningkatan laba merupakan dambaan bagi setiap perusahaan, namun pada kenyataannya perusahaan masih belum dapat menjamin laba yang akan diperoleh pada periode berikutnya (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022).

Pertumbuhan laba industri transportasi dan logistik selama periode 2018 hingga 2021 cenderung mengalami fluktuatif, terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba yang positif dan terdapat juga yang negatif. Rata-rata pertumbuhan laba tertinggi diperoleh PT. Temas Tbk sebesar 1.236,0% sementara rata-rata pertumbuhan laba terendah diperoleh PT. Mineral Sumber Daya Mandiri sebesar 335,55%. Keuntungan perusahaan yang berfluktuatif disebabkan karena jumlah penjualan, harga pokok penjualan, beban-beban operasional, serta faktor lainnya yang selalu mengalami pergerakan (Valerian & Kurnia, 2018). Selain itu munculnya wabah seperti pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Tingkat pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan *firm size* (Gulo *et al.*, 2021). Rasio profitabilitas adalah alat analisis untuk mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2021). Bentuk umum dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba adalah rasio pengembalian asset atau ROA (Reswita & Rahim, 2020). ROA mengukur tingkat efektivitas seorang manajemen dalam mengelola kegiatan investasi (Kasmir, 2021). Semakin tinggi nilai ROA, berarti investasi yang ditanamkan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan.

Firm size merupakan ukuran dari suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang tersedia di akhir tahun. Pada dasarnya ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan kecil, menengah, dan besar (Pratiwi & Khairani, 2022). Semakin besar perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh dana (Zahara *et al.*, 2023). Banyaknya dana perusahaan dapat membantu perkembangan bisnis dan berujung pada meningkatnya laba.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba memberikan hasil yang berbeda. Pada penelitian Amalia *et al.*, (2022) menunjukkan rasio profitabilitas yaitu ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Rizki (2019) ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian juga dilaksanakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Seperti pada penelitian Audrey (2023) yang mengklaim bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian Gulo *et al.*, (2021) pertumbuhan laba tidak ada kaitannya dengan ukuran perusahaan. Penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pertumbuhan laba pada industri sektor transportasi dan logistik akibat adanya variasi hasil dari berbagai penelitian tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif verifikatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari industri transportasi dan logistik yang dipublikasikan pada BEI periode 2018-2021. Adapun jumlah laporan keuangan industri transportasi dan logistik yang dipublikasikan oleh BFE periode 2018-2021 ada 9 yang memenuhi kriteria dari 31 laporan yang ada sehingga pada penelitian ini menggunakan 9 sampel tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sumber data berasal dari www.idx.co.id, <https://emiten.kontan.co.id>, serta website resmi perusahaan. Formulasi regresi linier berganda yang digunakan didalam penelitian yaitu (Sugiyono, 2021):

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan bantuan instrument berupa SPSS ver 23 dan Microsoft Excel. Berdasarkan rata-rata pertumbuhan laba dari 9 sampel industri transportasi dan logistik periode 2018-2021 terdapat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata positif dan negatif (minus). Hal itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. *Profit Growth* Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2018-2021

No.	Kode	Pertumbuhan Laba				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	AKSI	79,94%	-84,23%	-27,32%	697,94%	166,58%
2.	ASSA	37,69%	-35,60%	-30,26%	149,75%	30,40%
3.	NELY	117,35%	-0,77%	-16,05%	16,98%	29,38%
4.	TMAS	-34,75%	188,97%	-48,11%	1236,08%	335,55%
5.	HELI	60,51%	51,16%	-70,17%	-47,86%	-1,59%
6.	BPTR	337,23%	-43,82%	-61,57%	265,64%	124,37%
7.	JAYA	-72,27%	159,10%	105,61%	88,03%	70,12%
8.	PURA	139,87%	313,62%	33,66%	21,58%	127,18%
9.	TRJA	36,74%	9,73%	25,37%	20,02%	22,97%
Rata-rata		70,03%	60,02%	-9,87%	272,02%	100,55%

Sumber : idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, nilai pertumbuhan laba tertinggi diperoleh PT Temas Tbk sebesar 1.236,08% di tahun 2021 dan nilai pertumbuhan laba terendah diperoleh PT. Mineral Sumber Daya Mandiri Tbk sebesar -84,23% di tahun 2019. Kemudian untuk rata-rata pertumbuhan laba tahunan tertinggi diperoleh PT. Temas Tbk sebesar 335,55% dan rata-rata terendah diperoleh PT. Jaya Trishindo Tbk sebesar -1,59%. Tingkat pertumbuhan laba akan mempengaruhi seorang investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam mengambil suatu keputusan.

Variabel *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan Tabel 2, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk memiliki ROA minimum sebesar 0,58% di tahun 2020. Sedangkan PT. Temas Tbk memiliki ROA maksimum sebesar 17,22% di tahun 2021. Kemudian untuk rata-rata tahunan dari nilai ROA industri transportasi dan logistik

periode 2018-2021 tertinggi diperoleh PT. Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk sebesar 9,53%. Sedangkan rata-rata tahunan ROA terendah diperoleh PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk sebesar 1,53%. ROA digunakan untuk menilai kapabilitas industri untuk mendapatkan untung dari kegiatan investasi. Jika nilai ROA semakin kecil, artinya investasi yang ditanamkan belum memiliki kemampuan yang baik dalam meraih untung, begitupun sebaliknya.

Tabel 2 Nilai ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2018-2021

No.	Kode	Return on Asset (ROA)				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	AKSI	9,63%	1,47%	1,02%	8,78%	5,22%
2.	ASSA	3,50%	1,89%	1,24%	2,65%	2,32%
3.	NELY	11,12%	9,92%	7,74%	9,30%	9,52%
4.	TMAS	1,23%	3,08%	1,36%	17,22%	5,72%
5.	HELI	5,55%	11,48%	1,97%	1,15%	5,04%
6.	BPTR	2,63%	1,51%	0,58%	1,40%	1,53%
7.	JAYA	1,09%	1,59%	3,68%	4,67%	2,76%
8.	PURA	2,24%	2,28%	1,49%	1,71%	1,93%
9.	TRJA	5,00%	5,61%	6,33%	7,12%	6,02%
Rata-rata		4,67%	4,31%	2,82%	6,00%	4,45%

Sumber : idx.co.id (2023)

Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, PT. Temas Tbk memiliki nilai *firm size* minimum sebesar 14,86% di tahun 2018. Sedangkan PT. Adi Sarana Armada Tbk memiliki nilai *firm size* maksimum sebesar 29,43% di tahun 2021. Kemudian untuk rata-rata tahunan dari nilai *firm size* perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2021 tertinggi diperoleh PT Adi Sarana Armada Tbk sebesar 29,24%. Sedangkan rata-rata tahunan *firm size* terendah diperoleh PT. Temas Tbk sebesar 15,06%. Semakin besar nilai *firm size* maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana baik secara internal maupun eksternal. Banyaknya dana dapat membantu berkembangnya perusahaan dan berujung pada meningkatnya laba.

Tabel 3. Nilai *Firm Size* Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2018-2021

No.	Kode	Ukuran Perusahaan				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	AKSI	26,34%	26,38%	26,42%	26,34%	26,37%
2.	ASSA	29,03%	29,21%	29,27%	29,43%	29,24%
3.	NELY	26,89%	26,99%	27,07%	27,04%	27,00%
4.	TMAS	14,86%	15,00%	15,16%	15,21%	15,06%
5.	HELI	26,30%	25,99%	26,54%	26,43%	26,32%
6.	BPTR	27,03%	27,01%	27,01%	27,43%	27,12%
7.	JAYA	24,68%	25,25%	25,13%	25,53%	25,15%
8.	PURA	24,72%	26,13%	26,84%	26,90%	26,15%
9.	TRJA	27,05%	27,02%	27,13%	27,19%	27,10%
Rata-rata		25,21%	29,55%	25,62%	25,72%	25,50%

Sumber : idx.co.id (2023)

Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda adalah 12,465 dengan koefisien rasio profitabilitas sebesar -3,309 dan ukuran perusahaan sebesar 5,387. Sehingga, persamaan untuk analisis linear berganda yaitu:

$$Y = 12.465 - 3.309X_1 + 5.387X_2 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta (α) 12,465 artinya jika Rasio Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai 0, maka Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai 12,465
- b. Nilai Rasio Profitabilitas (X_1) yang diperoleh sebesar -3,309 hal ini berarti rasio profitabilitas berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Apabila Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1, akan disertai dengan turunnya pertumbuhan laba senilai 3,309.
- c. Nilai Ukuran Perusahaan (X_2) yang diperoleh sebesar 5,387 hal ini berarti ukuran perusahaan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. Apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1, akan disertai dengan meningkatnya pertumbuhan laba senilai 5,387.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria semua asumsi dalam model regresi linear.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki nilai residual $0,134 > 0,05$. Artinya, data penelitian sudah terdistribusi secara normal.

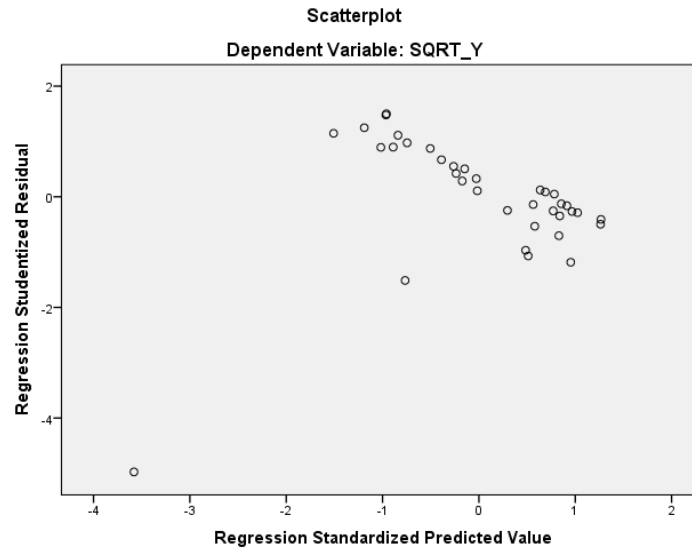
2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas untuk Rasio Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai tolerance 0,997 dan nilai VIF 1,003. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ untuk kedua variabel independen. Artinya pada kedua variabel independen tidak mengalami multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Diketahui $k=2$; $n=36$; $d=1,798$; $dL=1,3537$; $dU=1,5872$ maka $4-dL=2,6463$ dan $4-dU=2,4128$. Nilai Durbin Watson sebesar 1,798 artinya $1,5872 < 1,798 < 2,4128$ atau $dU < d < 4-dU$ dengan demikian model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, memperlihatkan titik-titik tersebar diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak menciptakan suatu pola tertentu. Hal tersebut memberikan arti bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,350 atau 35,0% artinya potensi Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan untuk mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara bersamaan adalah sebesar 35,0%. Sementara itu, 65,0% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Pengujian Hipotesis

1. Uji signifikansi parameter secara Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ serta f hitung $10,434 > f$ tabel $3,28$ artinya Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Uji signifikansi parameter secara parsial (Uji t)

- Pengaruh Parsial Rasio Profitabilitas (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
Hasil untuk variabel Rasio Profitabilitas (X_1) adalah t -hitung = $-3,471$ dan t -tabel = $2,035$ (t -hitung $< t$ -tabel). Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh parsial rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
- Pengaruh Parsial Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
 t -hitung = $2,792$ dan t -tabel = $2,035$ diperoleh untuk ukuran Perusahaan (X_2) (t -hitung $> t$ -tabel). Nilai signifikansi $0,009 < 0,050$ artinya terdapat pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa rasio profitabilitas (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,050$ dan t-hitung $2,792 > t\text{-tabel } 2,035$. Secara simultan, terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan F-hitung $10,434 > F\text{-tabel } 3,28$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., Prabasari, B., & Widyakto, A. (2022). The Effect Of Financial Ratios In Predicting Profit Changes In Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange In 2016 - 2020. " *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 103–108.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(1), 1–12.
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 169–181.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Ke-13)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestiana, J. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKUNTANSI UNHAZ : JAZ*, 5(1), 10–21.
- Pratiwi, R., & Khairani, S. (2022). Pengaruh Financial Target dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(1), 70–83.
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Ownership, Independent Board dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* , 4(4), 792–805.
- Rizki, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 1(1), 27–35.
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254.
- Situngkir, T. L., Aprilia, D. A. D., Rahman, F. N., Komala, N. L., Hidayat, R., & Zidane, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 244–256.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Dc* (Sutopo (ed.); Kedua). CV

ALFABETA.

- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123.
- Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Debt to Equity ratio, Total Asset turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(3), 826–835.
- Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 9–28.